

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat secara pengetahuan dan teknologi. Mengikuti perkembangan tersebut, dunia pendidikan pun harus mempunyai landasan yang tinggi. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan harus terus melakukan pembaruan terhadap kurikulum, baik dalam bidang sains, sosial, ataupun dalam bidang bahasa. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan membantu memahami suatu ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam pengembangan iptekperlu terus dikembangkan melalui pemekaran kosakata, istilah, dan pementapan struktur bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, bahasa menjadi alat berpikir yang utama, segala macam pengertian, konsep, pikiran dan angan-angan kita diaplikasikan dengan bahasa. Oleh karena itu, setiap siswa sangat memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa.

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teks, artinya pelajaran bahasa Indonesia bersentuhan dengan teks, dapat disimpulkan bahwa teks itu sangat berkaitan dengan kegiatan menulis.

Salah satu pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 adalah teks negosiasi yang dipelajari oleh siswa Kelas X SMA/MAK yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu Memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks diterapkan dengan prinsip bahwa bahasa Indonesia hendaknya dipandang sebagai teks bukan hanya sekedar kumpulan kata-kata. Berbicara tentang teks, dalam implementasi pembelajarannya siswa dituntut bukan hanya memahami teori namun harus mampu menghasilkan sebuah tulisan dari pemahaman dan penguasaan teori teks tersebut.

Menurut Kosasih (2014:86) “Negosiasi yakni bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.” Manusia dalam kesehariannya tidak akan pernah lepas dari berinteraksi dengan orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung, salah satunya adalah kegiatan tawar-menawar, berunding menemukan kesepakatan atau bisa dikatakan kegiatan bernegosiasi.

Keterampilan menulis dalam pelajaran teks negosiasi sangat perlu dikembangkan karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki sifat produktif, artinya siswa mampu mengenali serta memproduksi sebuah tulisan. Dengan menulis seseorang akan terbiasa mengungkapkan ide gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, keterampilan menulis dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan suatu produk tulisan yang berguna bagi orang.

Senada dengan hal itu, KBBI (Depdiknas, 2005:897) menjelaskan bahwa memproduksi adalah kegiatan menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Kegiatan memproduksi tulisan bukanlah kegiatan yang gampang. Ada teori-teori pendukung yang mengarahkan siswa untuk dapat menghasilkan tulisan tersebut. Pemahaman isi tentang teks negosiasi tidak cukup menjadi pedoman bagi siswa, penguasaan struktur teks negosiasi juga merupakan penentu proses dalam memproduksi atau menghasilkan sebuah teks negosiasi.

Proses pembelajaran tersebut juga membutuhkan peran guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena dalam realitasnya banyak guru hanya mengajar namun tidak memberi motivasi yang mendukung setiap siswa. Pemberian motivasi sangatlah penting untuk mengacu ruang berpikir siswa sehingga timbul minat belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kemampuan memproduksi suatu teks negosiasi merupakan kemampuan yang sangat sulit dilakukan apabila siswa tidak mampu mengidentifikasi dan menganalisis satu persatu dari struktur tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jaranganya karya-karya siswa memproduksi teks negosiasi yang terdapat di majalah dinding sekolah. Tersebu

Sementara itu Dwi Budi Mulyono (2015) dalam jurnal penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014/2015” menyatakan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (75) sebanyak 26 siswa dengan rata-rata 73.

Kemampuan siswa dalam memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe dinyatakan masih rendah. Hal tersebut dibuktikan Bangun (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe” menyatakan bahwa kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri memiliki skor rata-rata 69,09 dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri memiliki nilai rata-rata 78,59. Ini terlihat bahwa kemampuan siswa memang masih rendah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 2 Kabanjahe yaitu Ibu Juwita Br Ginting, S.Pd, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa terhadap teks negosiasi masih kurang memuaskan sehingga masih banyak siswa yang melakukan remedial.

“Saat proses KBM berlangsung, khususnya pada saat pembelajaran teks negosiasi, mereka itu sudah paham apa itu teks negosiasi, namun ketika saya beri tugas untuk membuat tulisan teks negosiasi, hasilnya malah jadi sebuah percakapan yang biasa saja. Oleh karena itu, mereka harus diberi contoh terlebih dahulu. Seringkali saya meminta beberapa siswa yang sudah mengerti untuk mempraktikkan secara langsung di depan kelas bagaimana sebenarnya negosiasi itu. Jadi saya dapat simpulkan bahwa siswa-siswi ini masih belum mampu untuk menuangkan ide-idenya ketika saya minta untuk membuat suatu teks negosiasi secara individu dan juga banyak di antaranya tidak menguasai struktur dari teks tersebut, makanya acap kali hasil tulisan mereka tidak sesuai dengan tujuan negosiasi”, Ujar beliau pada jam istirahat di sekolah.

Beliau juga menambahkan bahwa nilai rata-rata ujian bahasa Indonesia siswa masih di bawah KKM (75) dengan menunjukkan hasil ujian bahasa Indonesia kelas X-P.MIPA 1 yang berjumlah 32 siswa, 72% atau sebanyak 23

siswa nilainya di bawah KKM (<75) yaitu terendah 68, sedangkan sisanya 28,1% atau 9 siswa nilainya di atas KKM (>75) yaitu tertinggi 84. Salah satu penyebabnya ialah karena materi tersebut merupakan hal yang baru sehingga siswa masih sulit untuk menguasainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Penguasaan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017”**. Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi, karena secara teori memang memiliki hubungan, namun penelitian ini juga ingin melihat berapa besar keberartian hubungan tersebut dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu mengaktualisasikan idenya ke dalam teks negosiasi dengan baik karena terbatas hanya pada pemahaman teori saja.
2. Penguasaan struktur teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe masih rendah.
3. Siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe belum paham dengan kaidah kebahasaan teks negosiasi.
4. Kemampuan siswa dalam memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe masih rendah, yakni rata-rata 68.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penelitian menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah pada penguasaan siswa tentang struktur dan kaidah kebahasaan (yang terdapat pada nomor 2 dan 3 pada batasan masalah) dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan struktur teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimanakah penguasaan kaidah kebahasaan teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016/2017 ?
4. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan struktur teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016/2017 ?
5. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016/2017 ?

6. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016/2017 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini dilakukan mengetahui hubungan penguasaan struktur teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguasaan struktur teks negosiasi yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui penguasaan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks negosiasi yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan struktur teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017.

6. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam memproduksi teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai gambaran kepada siswa tentang pentingnya penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks dengan memproduksi teks negosiasi.

- b. Bagi guru

Sebagai gambaran kepada para guru tentang pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam memproduksi teks negosiasi.

- c. Bagi Kepala Sekolah maupun Sekolah

Sebagai gambaran kepada Kepala Sekolah maupun sekolah tempat lokasi penelitian bahwa kemampuan memproduksi teks negosiasi dapat ditempuh dengan usaha untuk membina dan mengembangkan

sikap positif, serta memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.